

PENGARUH KOMPETENSI
PERANGKAT DESA TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
DANA DESA DI DESA
HILIMBOWO IDANOI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI
IDANOI KOTA GUNUNGSITOLI

by Berkat Puni Laoli

Submission date: 25-Jan-2023 12:49AM (UTC-0700)

Submission ID: 1999034986

File name: BERKAT_PUNI_LAOLI.docx (160.44K)

Word count: 10812

Character count: 61604

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu organisasi/instansi dipengaruhi oleh kecakapan dan kualitas Sumber Daya Manusia di dalam organisasi. Hal ini seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Berbagai organisasi pemerintah memahami akan persoalan kualitas sumber daya manusia, sehingga untuk mengatasi masalah ini, setiap organisasi rutin melakukan pelatihan dan pembinaan bagi pegawainya sebagai cikal bakal meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu berdaya saing global dan mudah terserap di dunia industri dengan memberikan pelatihan, bahkan hingga bantuan alat yang mendukung pelatihan kompetensi tersebut.

Menurut Agustian, Dkk (2018:12), kompetensi adalah “suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”. Sementara pendapat dari Komariyah, Dkk, (2016:142), bahwa kompetensi merupakan “kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan

(*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*)". Kemampuan perangkat desa merupakan kunci dari keberhasilan suatu program desa karena dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang mumpuni sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan secara profesional, efektif dan efisien.

Kompetensi perangkat desa memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Menurut Kurniawan (2005:109), efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektivitas suatu program yang dijalankan suatu organisasi atau kelompok berimplikasi pada capaian atau hasil yang diperoleh berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jordan Sempro, dkk. 2020:22). Efektivitas merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam efektivitas penggunaan dana desa yakni: pencapaian tujuan kegiatan desa, ketetapan waktu penyaluran dan penggunaan dana desa, serta dampak dan manfaat dana desa bagi masyarakat desa.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat serta kegiatan tidak terduga lainnya. Dana desa yang telah diberikan harus digunakan dan dikelola secara tepat serta terkontrol. Pengelolaan keuangan desa merupakan seluruh rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa selama tahun anggaran berjalan. Artinya bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilakukan berdasarkan dengan prinsip dan aturan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada 5 Juli 2022 di Kantor Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli, bahwa pengelolaan Dana Desa telah dilakukan dengan baik, namun belum sepenuhnya memberikan dampak positif bagi masyarakat desa karena menu kegiatan yang diputuskan kurang berorientasi dengan kebutuhan masyarakat desa. Selanjutnya peneliti menduga bahwa masih adanya keterlambatan perangkat desa dalam menyiapkan laporan/dokumen pertanggungjawaban penggunaan Dana Desa setiap tahunnya yang disampaikan kepada pemerintah Kota Gunungsitoli melalui Dinas terkait.

Berdasarkan situasi di atas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul: Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam menjawab pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Meskipun demikian, ada beberapa orang yang mengabaikan rumor massal selama penelitian.: “Apakah ada Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli?.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup kajian penelitian, agar peneliti lebih fokus dan terarah dalam menghimpun data dan informasi serta penarikan kesimpulan penelitian. Maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi Perangkat Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
2. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dan kajian dalam bidang kompetensi perangkat desa dan efektivitas pengelolaan dana desa.

3. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan hal-hal mendasar terkait efektivitas pengelolaan dana desa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bagian ini menjelaskan masalah dan atau fenomena yang terjadi dan pentingnya untuk dibahas. Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan mengapa, bagaimana.

1.2 Identifikasi masalah

Pada bagian ini diuraikan beberapa masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak fokus.

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi arah penelitian dan apa saja yang ingin dikaji.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan pembahasan mengenai rumusan dalam kalimat penelitian yang menunjukkan hasil didapatkan setelah prosesisasi penelitian terselesaikan.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian secara umum merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

1.2 Kerangka Berfikir

1.3 Hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisa Data

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA

Isi pokok bahasan pada bab ini, yaitu paparan data, pembahasan atau istilah lainnya yang dianggap perlu pada bab hasil penelitian sesuai dengan keilmuan program studi dan fakultas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menyajikan jawaban atas pertanyaan dalam bentuk penerimaan dari hasil penelitian serta saran kepada pembaca dan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kompetensi

2.1.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan, (Dessler 2017:408), sementara menurut pendapat Wibowo (2016:271), kompetensi adalah “suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut”. Pendapat lain dari Imas, Dkk, (2017:140), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap”.

Pendapat dari Marwansyah (2016:36), kompetensi adalah “perpanduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan”. Sementara Spencer dalam Moehariono (2014:5), bahwa: “Kompetensi adalah karakteristik pribadi individu yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya

atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja”. Sedangkan menurut pendapat McClelland dalam Rivai (2014:230), yakni:

“Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksi kinerja yang sangat baik, dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang para outstanding performers lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi dengan hasil yang lebih baik dari pada apa yang dilakukan para average performers”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.

2.1.2 Jenis-jenis Kompetensi

Wibowo (2009: 115) berpendapat bahwa ada beberapa jenis kompetensi yaitu:

“Planning Competency, Influence Competency, Communication Competency, Interpersonal Competency, Thinking Competency, Organizational Competency, Human Resources Management Competency, Leadership Competency, Client Service Competency, Business Competency, Self Managemnt Competency, dan Technical/operational Competency”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan beberapa jenis kompetensi tersebut sebagai berikut yakni:

- a) *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai risiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.

- b) *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberikan inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional. Kedua tipe kompetensi ini melibatkan aspek yang berbeda dari perilaku manusia. Kompetensi secara tradisional dikaitkan dengan kinerja yang sukses.
- c) *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
- d) *Interpersonal Competency*, meliputi empati, membangun consensus, networking, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team player.
- e) *Thinking Competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
- f) *Organizational Competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mengukur kemajuan dan mengambil risiko yang diperhitungkan.
- g) *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang team bulding, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.

- h) *Leadership Competency*, merupakan kompetensi meliputi kecakapan meposisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan memelopori kesehatan tempat kerja.
- i) *Client Service Competency*, merupakan kompetensi berupa mengidentifikasi dan menganalisis pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun partnership dan berkomitmen terhadap kualitas.
- j) *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis, dan membangkitkan pendapat.
- k) *Self Managemnt Competency*, kompetensi berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas dan berinisiatif.
- l) *Technical/operational Competency*, kompetensi berkaitan dengan mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan professional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui jenis kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai memang berbeda-beda. Kompetensi tersebut, seperti kemampuan untuk merencanakan, mampu berfikir dengan ide yang

cemerlang, dan mampu untuk bersosial dengan masyarakat sekitar. Kompetensi ini menjadi faktor penting yang harus diketahui oleh seorang pemimpin sehingga mampu memberikan dampak yang baik terhadap efektivitas dan keberhasilan suatu organisasi.

a) 2.1.3 Manfaat Kompetensi

Dessler (2010:715) mengidentifikasi karakteristik kompetensi karyawan sebagai berikut:

- a) Untuk mempelajari bagaimana menerapkan strategi untuk Amerika Serikat, strategi utama adalah yang berfokus pada proses penerapan strategi untuk Amerika Serikat. Selain itu, strategi ini merupakan suatu bentuk hipotesis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b) Mematuhi aturan praktis yang baik Merenungkan kompetensi diri sendiri sebagai seorang manajer adalah aturan praktis yang baik. Akibatnya, pengukuran harus dibangun dengan cara yang sama.
- c) Mengukur hubungan, sebagai hasil dari (sebab akibat) Berpikir, dan menerapkan prinsip-prinsip pengukuran untuk meningkatkan hubungan kausal antara individu dan bisnis Dalam prakteknya, estimasi ini dapat berkisar dari pertimbangan hingga kuantitatif. Tujuan yang paling penting adalah untuk menyadari bahwa perkiraan itu realistis dan mengukurnya sebagai metrik yang paling penting.
- d) Komunikasikan strategi untuk pekerjaan hari itu di jalur perakitan. Penting untuk berkomunikasi dengan personel menggunakan strategi jalur untuk operasi sehari-hari pada atasan untuk menyelesaikan strategi kinerja.

Lebih lanjut menurut Ruky dalam Edy Sutrisno (2010:23), kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik dianggap sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik. Salah satu contoh masalah yang muncul ketika seseorang memperoleh keahlian dalam suatu bidang tertentu adalah sebagai berikut:

Perhatian semacam ini dapat membantu bisnis beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan mereka. menetapkan standar kualitas dan harapan yang akan digunakan oleh pelanggan.

- a) Kompetensi individu dapat dianggap sebagai tingkat keterampilan yang potensial.
- b) Tenaga kerja yang dimaksud memiliki potensi untuk memaksimalkan produktivitas karyawan.
- c) Untuk menerapkan sistem kompensasi, kapasitas atau keahlian seseorang di bidangnya harus ditunjukkan.
- d) Kompetensi dapat membantu karyawan dalam proses memperbaiki masalah dengan organisasi nirlaba.

Menurut teori ini, kemampuan suatu lembaga untuk bekerja dengan baik berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan potensi, memaksimalkan produktivitas dan efektivitas organisasi yang bersangkutan.

2.1.4 Karakteristik Kompetensi

Menurut Prawironegoro dan Utari (2016:17), ada lima jenis karakteristik kompetensi:

- a) Motif, yaitu struktur yang tidak aktif yang digunakan untuk memantapkan dan menjaga konsistensi agar dapat melakukan tindakan; motif yang berasal dari diri sendiri, individual, menyendiri, dan ada dimana-mana. Motif kedua adalah dormansi dan tujuan agar dapat ditampilkan.
- b) Keyakinan, yaitu mengatakan kepada diri sendiri bahwa tindakan yang dilakukan telah gagal.
- c) Konsekuensi Ilahi, juga dikenal sebagai kebenaran individu.
- d) Pengetahuan, yaitu informasi tentang penawaran yang sedang berlaku yang dimiliki oleh perseorangan.

e) Keterampilan, juga dikenal sebagai upaya mental dan fisik untuk melakukan tugas yang ada

Sementara menurut Spencer dalam Sedarmayanti (2016), terdapat 5 (lima) jenis karakteristik kompetensi antara lain: “a. *Motives* (motif); b. *Traits* (Watak/ciribawaan); c. *Self Concept* (sikap/konsep diri); d. *Knowledge* (pengetahuan) e. *Skills* (kemampuan/keterampilan)”. Berikut ini dapat digunakan sebagai contoh:

a) Motivasi yang konsisten digunakan oleh individu untuk terlibat dalam tindakan

b) Karakteristik, atau sifat-sifat yang memungkinkan seseorang memperoleh akses ke berbagai informasi dan situasi serta mengambil keputusan berdasarkan keadaan tersebut. Bagaimana seseorang bisa dilatih dalam pertahanan diri, kontrol, dan tahan siang/malam hari?

c) Pengendalian diri, sikap, nilai, dan kepercayaan diri terhadap identitas diri sendiri. Sikap dan nilai dalam mengukur menggunakan tanggapan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan responden untuk menyelesaikan tugas.

d) Pengetahuan, informasi atau pengetahuan yang relevan dengan usaha individu saat ini. Kemampuan belajar merupakan kompetensi yang komprehensif.

e) Kemampuan untuk melakukan tugas mental dan fisik tertentu serta keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya

Selanjutnya pendapat dari Spenser dalam Hupatea dan Thoha (2008:56), mengemukakan bahwa ada 5 (lima) karakteristik kompetensi namun hanya 3 (tiga) karakteristik utama yang nampak dan mudah di nilai yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), yang dimiliki seseorang,
- b) Keterampilan (*Skill*), dan
- c) Sikap (*Attitude*) adapun yang tidak Nampak dan susah untuk di nilai yaitu Sifat (*trait*) dan motif (*motives*)

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan karakteristik dari kompetensi tersebut sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks, skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
- b) Keterampilan (*Skill*), kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.
- c) Sikap (*Attitude*), adalah tingkah laku dan nilai – nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

- d) Sifat (*Trait*), adalah watak yang membuat orang berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Sebagai contoh percaya diri, kontrol diri, kesabaran dan lain-lain.
- e) Motif (*Motives*), adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan.

2.1.5 Indikator dari Kompetensi

Menurut Moehariono (2012:6), bahwa terdapat indikator dari kompetensi yakni sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*);
- b) Keterampilan (*Skill*);
- c) Sikap (*Attitude*).

Salah satu contoh indikator kemahiran dalam bidang tersebut adalah sebagai berikut:

- a) "Pengetahuan" adalah informasi yang dicari oleh karaoke dalam rangka menjalankan tugas dan mencapai suatu tujuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (hingga saat ini).
- b) Pengetahuan (*Skill*) adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas dan mengambil keputusan dengan cara yang efisien dan efektif.
- c) Sikap (*Attitude*) adalah sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan persyaratan majikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Gordon dalam Sutrisno (2011:204), berikut adalah contoh keterampilan yang relevan dengan kompetensi secara keseluruhan:

- a) Akuisisi pengetahuan dan b) Pelaksanaan tugas kognitif Akibatnya, seorang karawan belajar bagaimana mengidentifikasi pembelajaran dan bagaimana melaksanakan proyek yang sukses berdasarkan data yang efektif dan efisien di perusahaan.
- c) Pemahaman d) Berdasarkan kognisi dan efektivitas individu Dalam menyelesaikan proyek, seorang karyawan harus menghasilkan produk dengan karakter dan kondisi yang kuat yang efektif dan efisien.

- e) Keterampilan (Kemampuan/Keterampilan)
- f) Karakteristik individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Alhasil, cara kerja karyawan termasuk kerja yang lebih efisien dan efektif.
- g) Nilai (value)
- h) Risiko tertentu yang telah berkembang dan, menurut psikologi, dikaitkan dengan individu. Dengan kata lain, tingkat risiko yang dihadapi karyawan dalam menyelesaikan masalah (seperti keadilan, demokrasi, dan sejenisnya).
- i) Sikap; j) Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi dalam menanggapi suatu rangsangan tertentu yang datang dari luar. Misal, krisis ekonomi, kenaikan gaji, dan fenomena serupa lainnya adalah contohnya.
- k) Minat (minat)
- l) Izin yang diberikan kepada individu untuk melakukan tugas tertentu Juga, terlibat dalam sejumlah kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan yang menjadi indikator dari kompetensi perangkat desa ini yaitu:

- a) Pengetahuan
- b) Keterampilan
- c) keahlian

2.2 Pengertian Efektivitas

“Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan”, (Harbani Pasolong 2013:4). Sementara Kumuroto (2005:362), bahwa: “efektifitas adalah suatu upaya pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam organisasi dan berusaha mencapai tujuannya berhasil atau tidaknya pekerjaan itu dilakukan”. Menurut Siagian (2005:4) berpendapat bahwa “Efektifitas adalah sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan

perhatian adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber- sumber itulah maka hasil hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya pendapat lain dari Kurniawan (2005:109), efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedangkan Mardiasmo (2017:134), “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Pendapat dari Ravianto (2014:11), bahwa efektivitas adalah “seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan”. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan Menurut Steer (2015:203), efektivitas adalah proses membangun hubungan antara suatu kegiatan, waktu, objek, dan organisasi yang bersangkutan..

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran target yang ingin dicapai dalam bentuk hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Tangkilisan (2013:129), ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, antara lain sebagai berikut:

a) Waktu Ketepatan Waktu merupakan faktor terpenting dalam memilih karya tertentu. Memang ada beberapa tarik tambang yang telah dibelokkan, namun lebih banyak lagi tarik tambang yang melakukannya, dan proses ini dapat menyebabkan tingkat efektifitas di lapangan menjadi lebih rendah karena membutuhkan waktu yang berbeda.

b) Tugas-tugas yang digunakan karyawan harus diketahui dan dipertanggungjawabkan dalam Tugas Bawahan.

c) Produktivitas Apabila seorang karyawan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi selama proses produksi, dimungkinkan untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi pada tahap berikutnya.

d) Motivasi bagi Manajer harus didasarkan pada perasaan sejahtera dan sukses seseorang. Motivasi utama seorang karawan untuk mencapai hasil yang lebih positif adalah kinerja yang dihasilkan.

e) Evaluasi Kerja Manajer terdiri dari dokumentasi, data, dan informasi yang disampaikan kepada Direksi; Oleh karena itu, Direksi harus dapat menilai apakah situasi tersebut menguntungkan atau tidak.

f) Pengawasan Saat ada pengawasan, kinerja karyawan akan diregangkan, dan ini akan meningkatkan risiko kesalahan tugas.

g) Lingkungan Kerja Lingkungan kerja berfokus pada tata ruang, cahaya alam, dan suara yang membantu karyawan mengekspresikan diri setelah bekerja.

h) Efektivitas dan Efikasi adalah keterampilan dan keahlian khusus yang dikembangkan oleh pemberi kerja selama proses perekrutan. Ketahanan yang bertahan lama dapat memberikan kontribusi terhadap kelancaran karyawan selama bekerja. Strategi yang diterapkan oleh perusahaan memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan peluang individu untuk berhasil menyelesaikan tugas atau memperoleh keterampilan.

Menurut Jackson, Dkk, (2012:179), ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas eksperimen:

a) Kuantitas Istilah “kuantitas” mengacu pada cara pandang subjektif seseorang ketika memproduksi suatu produk untuk suatu perusahaan tertentu.

b) Kualitas Kualitas suatu produk adalah kualitas yang digunakan untuk memilih tarik tambang tertentu.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pekerja, termasuk produktivitas dan kompensasi pekerja, manajemen dan produktivitas pekerja, serta produktivitas dan produktivitas pekerja. Perlu diperhatikan bahwa hal ini disebabkan efektivitas pegawai dalam proses pembuatan tugas.

2.2.2 Indikator Efektivitas

Sedangkan menurut Yudhaningsih (2011:41), indikator mengukur efektivitas kerja meliputi:

- a) Kemampuan menyesuaikan diri
Setiap manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, misalnya melakukan kerjasama. Setiap pegawai yang berada dalam suatu instansi dituntut untuk selalu bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan pegawai lainnya. Apabila hal ini terwujud maka tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Prestasi Kerja
Merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan dalam melaksanakannya.
- c) Kepuasan Kerja.
Kepuasan kerja merupakan sikap menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, kepuasan kerja mencerminkan bahwa perasaan senang seseorang terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan yang menjadi indikator dari efektivitas yaitu:

- a) Pencapaian tujuan
- b) Kualitas kerja
- c) Kuantitas kerja
- d) Tepat waktu
- e) Kepuasan kerja

2.2.3 Pengertian Pengelolaan

Menurut G.R Terry (2012:15), mengatakan:

“pengelolaan adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Sedangkan pendapat dari Syamsi (2008:24), bahwa pengelolaan adalah “proses, cara, perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain”.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa Pengelolaan adalah proses untuk memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik serta memiliki nilai-nilai yang tinggi dari nilai sebelumnya. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

2.2.4 Dana Desa

UU Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengakui Dana Desa sebagai bagian dari proses penyelenggaraan tugas dan fungsi desa dalam rangka partisipasi pemerintahan dan pembangunan desa dalam proses pemilihan umum. Dana Desa APBN ditetapkan dalam jangka waktu tertentu dan diwariskan kepada masing-masing desa sebagai salah satu dari sekian banyak utang desa. Selain mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh rangkaian skema anggaran Pemerintah untuk tujuan artikel ini,

Yang dimaksud dengan "desa" adalah APBN yang diberikan kepada perseorangan yang disalurkan melalui APBD kabupaten atau kota dan diprioritaskan untuk menjamin kesejahteraan perseorangan dan harta bendanya. APBD Kabupaten/Kota mentransfer dana untuk setiap individu dan adat mereka, dan setiap individu menerima telepon dari APBD Kabupaten/Kota secara tepat waktu dan akurat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, berikut ringkasannya: 1) mencerdaskan masyarakat di daerah, 2) menuntaskan tugas kemiskine, 3) meningkatkan perekonomian daerah, 4) menentukan hubungan antar daerah dan penduduk, dan 5) mendidik penduduk sebagai bagian dari penduduk. Ringkasan berikut tersedia:

a) Pendapatan Asli Desa b) Dana Desa yang bersumber dari APBN c) Bagian dari Hasil PDRD Kabupaten/kota d) Alokasi Dana Desa dari Kabupaten/kota e) Bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/kota f) Hibah dan Sumbangan Pihak ketiga , serta Terdapat beberapa alasan mengapa hal ini harus dilakukan, antara lain sebagai berikut: a) jumlah penduduk, b) angka kemiskinan, c) wilayah yang luas, dan d) tingkat kesulitan geografis adalah tiga jenis utama. Alhasil, dari rumus proporsi dan bobot diperoleh sebagai berikut: 1. 90 persen dari total (alokasi dasar) 10% dari rumus (alokasi dasar) adalah sebagai berikut:

a) Jumlah penduduk (25 persen); b) Angka kemiskinan (35 persen); c) Luas wilayah (10 persen); dan d) Tingkat kesulitan geografis (30 persen).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Desa merupakan bantuan dari Pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan kepada setiap desa melalui transfer pada rekening daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Kemudian dipergunakan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga terwujudnya desa yang maju dan mandiri. Besaran Selain jumlah penduduk, angka kemiskinan, wilayah yang luas, dan tingkat kesulitan geografis desa, dana ini dihitung.

2.2.5 Sistem Pengelolaan Dana Desa

Menurut Yuliansyah (2016:27), pengelolaan Dana Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran, dihitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 bahwa Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa.

2.2.5.1 Perencanaan

- a) Sekretaris Desa mengoordinasikan penyusunan rancangan APB Desa berdasarkan RKP Desa tahun berkenaan dan pedoman penyusunan

APB Desa yang diatur dengan Peraturan Bupati/Wali Kota setiap tahun

- b) Sekretaris Desa menyampaikan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa kepada Kepala Desa.
- c) Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa disampaikan Kepala Desa kepada BPD untuk dibahas dan disepakati bersama dalam musyawarah BPD.
- d) Kepala Desa menetapkan Peraturan Kepala Desa sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, atas dasar kesepakatan bersama kepala Desa dan BPD, Kepala Desa menyiapkan Rancangan Peraturan Kepala Desa mengenai penjabaran APB Desa.
- e) Sekretaris Desa mengoordinasikan penyusunan Rancangan Peraturan Kepala Desa mengenai penjabaran APB Desa.
- f) Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa disampaikan Kepala Desa kepada Bupati/Wali Kota melalui camat atau sebutan lain paling lambat 3 (tiga) hari sejak disepakati untuk dievaluasi.
- g) Bupati/Wali Kota dalam melakukan evaluasi berpedoman dengan panduan Evaluasi Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa.
- h) Hasil evaluasi dituangkan dalam Keputusan Bupati/Wali Kota dan disampaikan kepada Kepala Desa paling lama 20 (dua puluh) hari kerja terhitung sejak diterimanya rancangan dimaksud.

- i) Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa yang telah dievaluasi ditetapkan oleh kepala Desa menjadi Peraturan Desa tentang APB Desa.
- j) Kepala Desa menetapkan Rancangan Peraturan Kepala Desa tentang penjabaran APB Desa sebagai peraturan pelaksana dari Peraturan Desa tentang APB Desa.
- k) Kepala Desa menyampaikan Peraturan Desa tentang APB Desa dan Peraturan Kepala Desa tentang penjabaran APB Desa kepada Bupati/Wali Kota paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah ditetapkan.
- l) Kepala Desa menyampaikan informasi mengenai APB Desa kepada masyarakat melalui media informasi, yakni
 - 1) APB Desa;
 - 2) pelaksana kegiatan anggaran dan tim yang melaksanakan kegiatan; dan
 - 3) alamat pengaduan.

2.2.5.2 Pelaksanaan

- a) Setelah Peraturan Desa membahas APB Desa dan Peraturan Kepala Desa membahas Penjabaran APB Desa, Kepala Desa membahas keikutsertaan Kaur dan Kasi dalam kegiatan permainan anggaran selama tiga hari. Fokus DPA adalah sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan dan Rencana Desa;
 - 2) Rencana Kerja Kegiatan Desa; 3) Rencana Anggaran Biaya, dan

- b) Setelah Kaur dan Kas menerima rancangan DPA, Sekretaris Desa melakukan verifikasi rancangan DPA selama lima belas (15) hari.
- c) Kepala Desa menerima rancangan DPA yang berbeda dengan Sekretaris Desa.
- d) Kaur Keuangan memberikan uang tebusan kepada RAK Desa sebagai ganti DPA yang diberikan kepadanya. Sementara itu, Sekretaris Desa akan dibagikan ke rumah tangga Desa.
- e) Sekretaris Desa melakukan verifikasi berdasarkan deklarasi RAK Desa yang dibuat oleh Kaur Keuangan.
- f) Setiap Desa memiliki rancangan RAK Desa yang berbeda dengan Sekretaris Desa.
- g) Kaur dan Kasi mengembangkan strategi berdasarkan DPA yang diselesaikan oleh orang di Desa.
- h) Partisipasi pemangku kepentingan Kaur dan Kasi pada partisipasi pemangku kepentingan kedua pada partisipasi pemangku kepentingan ketiga pada partisipasi pemangku kepentingan keempat pada partisipasi pemangku kepentingan kelima pada partisipasi pemangku kepentingan keempat pada partisipasi pemangku kepentingan kelima pada partisipasi pemangku kepentingan keempat pada partisipasi pemangku kepentingan kelima pada partisipasi pemangku kepentingan keempat. partisipasi pemangku kepentingan dalam partisipasi pemangku kepentingan kelima dalam partisipasi pemangku kepentingan keenam dalam partisipasi pemangku kepentingan kelima dalam partisipasi pemangku kepentingan keenam dalam

partisipasi pemangku kepentingan kelima dalam partisipasi pemangku kepentingan keenam dalam partisipasi pemangku kepentingan kelima dalam pasak keenam

i) SPP didasarkan pada laporan perkembangan kegiatan dan anggaran. Pembayaran dilakukan dengan metode verifikasi yang dilakukan oleh sekretaris desa.

j) Setelah penyerahan Persetujuan ke Dewan Desa, Kaur Keuangan melakukan kerja anggaran sesuai dengan pedoman SPP.

2.2.5.3 Penatausahaan

a) Penatausahaan Keuangan dilaksanakan oleh Kaur Keuangan sebagai salah satu fungsi kebendaharaan. memerlukan identifikasi sejumlah tujuan dan sasaran untuk kasumum dan melaksanakan sejumlah tugas selama satu jam.

b) Kaur Keuangan wajib menggunakan cara berikut untuk mendapatkan gaji:

1) Bank buku pembantu;

2) pajak buku pembantu; 3) penjaga panjar.

c) At-beban APB Desa ditulis sama dengan RAK Desa yang ditulis oleh Kepala Desa.

d) Strategi berdasarkan Swakelola APB Desa dikembangkan oleh Kaur Keuangan untuk membantu Kaur dan Kasi mengimplementasikan strategi DPA dan SPP yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Kepala Desa.e)

Atas Beban APB Desa dibuat oleh Kaur Keuangan dengan bantuan DPA

dan SPP atas dasar, yang dibuat oleh Kasi sebagai bagian dari anggaran kegiatan dan saat ini sedang dilaksanakan oleh Kepala Desa.

f) Salah satu proyek di APB Desa didasarkan pada pengetahuan proyek dan pengetahuan orang yang mengerjakannya yang dibagikan oleh orang yang mengerjakannya dan orang yan

g mengerjakannya.

g) Buku kas umum yang diberikan kepada Sekretaris Desa oleh Kaur Keuangan pada tanggal empat bulan tersebut dan diserahkan kepadanya pada tanggal tujuh bulan tersebut

h) Sekretaris Desa melakukan verifikasi, evaluasi, dan analisis laporan dan menyampaikan hasilnya kepada Kepala Desa untuk dievaluasi.

2.2.5.4 Pelaporan

a) Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui camat. Laporan dimaksud meliputi;

- 1) Laporan pelaksanaan APB Desa; dan
- 2) laporan realisasi kegiatan.

b) Kepala Desa menyusun laporan dimaksud dengan cara menggabungkan seluruh laporan (laporan akhir pelaksanaan kegiatan dan anggaran) dan disampaikan paling lambat minggu kedua bulan Juli tahun berjalan

2.2.5.5 b) Laporan perlaporan dimaksud disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir anggaran berkenaan yang ditetapkan dengan

Peraturan Desa yang disertai dengan; Pertanggungjawaban a) Kepala Desa menyampaikan laporan per tanggung jawab realisasi APB Desa kepada

1. laporan keuangan, yang meliputi:

a) kemajuan realisasi APB; b) catatan pada saat laporan keuangan.

2. kenyataan keadaan; dan

3. daftar program sektoral, domestik, dan lainnya yang relevan dengan Desa.

c) Istilah “laporan pertanggungjawaban” berasal dari istilah “laporan penyelenggaraan pemerintahan desa” sejak dekade keempat anggaran.

d) Bupati/Wali Kota menyelesaikan konsolidasi realisasi proyek APB Desa dengan Menteri di bawah arahan Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa yang berlangsung pada akhir April.

2.3 Hipotesis

adalah jenis pikiran yang didasarkan pada rumor tentang suatu peristiwa tertentu, oleh karena itu harus diikuti dengan cermat. Hipotesis harus mengidentifikasi apa yang benar atau apa yang akan diungkapkan (Sugiyono, 2016:201).

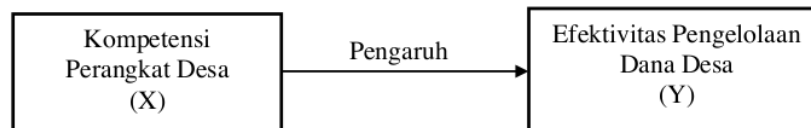
Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

2.4 Kerangka berpikir

saat ini berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan, meskipun faktanya tidak mengandung data yang bertentangan. Akibatnya, seorang peneliti dapat menyebabkan kerangka pikir penelitian secara keseluruhan.:



Gambar: 2.1
Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari gambar 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sedangkan Efektivitas adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran target yang ingin dicapai dalam bentuk hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya bahwa variabel X (kompetensi) mempengaruhi variabel Y (efektivitas pengelolaan dana desa) bahwa semakin baik variabel X maka mempengaruhi peningkatan variabel Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8), mengatakan bahwa:

“Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Sementara menurut Arikunto (2019:27), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode jenis penelitian kuantitatif bermaksud agar mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen serta seberapa besar peranannya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 68), “variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menentukan 2 (dua) variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2015:39), mendefenisikan bahwa variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen (terkait), sedangkan variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, maka dalam penelitian penulis menggunakan variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi Perangkat Desa (Variabel X), dengan indikator:
 1. Pengetahuan
 2. Keterampilan
 3. Keahlian
- b. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Variabel Y), dengan indikator:
 1. Pencapaian Tujuan
 2. Kualitas Kerja
 3. Kuantitas Kerja
 4. Tepat Waktu
 5. Kepuasan Kerja

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penegasan atas variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk mengukur akurasi data dan informasi yang diperoleh

berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang merupakan defenisi operasional adalah:

- a. Kompetensi Perangkat Desa adalah kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas
- b. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai target/sasaran yang telah ditentukan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masyarakat desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli berjumlah 25 orang, yang terdiri dari:

- a) Badan Permusyawaratan Desa sebanyak 5 orang.
- b) Perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebanyak 10 orang.

- c) Perwakilan dari Tim Penggerak PKK sebanyak sebanyak 10 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81), bahwa defenisi dari sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Oleh karena itu, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yaitu perwakilan dari masyarakat desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari:

- a) Badan Permusyawaratan Desa sebanyak 5 orang.
- b) Perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebanyak 10 orang.
- c) Perwakilan dari Tim Penggerak PKK sebanyak sebanyak 10 orang.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data

Menurut Sugiyono (2017:193), yang dimaksud data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Data Primer dan Data Sekunder yaitu:

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian.
- b) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen-dokumen dan laporan-laporan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, kuesioner, Menurut Sugiyono (2017:199), teknik kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018:147) bahwa:

“Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Selanjutnya dalam membuktikan pengaruh kedua variabel maka penulis akan melakukan teknik analisa data, sebagai berikut:

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan usaha untuk mengecek apakah angket yang telah di edarkan dan telah di isi dengan baik sesuai dengan petunjuk serta untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang memungkinkan pengolahan angket tidak memenuhi syarat. Angket yang telah lewat verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk diolah.

3.7.2 Pengolahan Kuisisioner

Kuisisioner yang telah di edarkan kepada sejumlah responden terdiri 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, menggunakan metode *Skala Likert* dengan teknik pembobotan (Sugiyono 2016:118), sebagai berikut:

- a. Sangat setuju skor 4
- b. Setuju skor 3
- c. Tidak setuju skor 2
- d. Sangat tidak setuju skor 1

Selanjutnya dalam tahapan pengumpulan data melewati beberapa prosedur agar data dapat diolah sesuai dengan yang

diharapkan peneliti sehingga data dapat terbukti secara empiris.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni:

a. Editing Data

Merupakan proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan dalam kuesioner. Editing kuesioner digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh tetapi belum dituliskan pada tempat yang telah disediakan dalam kuesioner.

b. Coding Data

Coding data adalah proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, yakni sebagai pengganti substansi pertanyaan. Kegunaan coding data agar mempermudah peneliti saat melakukan analisis data serta mempercepat proses entri data dalam penelitian.

c. Entry data dan Cleaning Data

Entry data adalah suatu proses pengisian data pada tabel data dasar, baik dari hasil pencatatan pada waktu wawancara maupun data sekunder. Entry data merupakan pemindahan data dari kuesioner ke tabel. Sementara cleaning data proses untuk membersihkan dari kesalahan pengisian data karena kesalahan pada waktu proses entry data atau tabulasi data.

Dalam kegiatan ini peneliti memeriksa dan meneliti kelengkapan data-data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Misalnya kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna

serta kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lainnya. Kemudian peneliti melakukan proses pemberian kode angka pada setiap pertanyaan sehingga mempermudah pada saat peneliti menganalisis data serta mempercepat pada saat entry data. Artinya bahwa peneliti memberikan kode berupa angka atas jawaban yang sudah dirapikan sehingga lebih mudah untuk dianalisa. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengisian data tersebut pada tabel data dasar hasil dari kuisioner yang berupa angka. Untuk memastikan kebenaran data dimaksud maka peneliti melakukan penghapusan data yang kemungkinan terduplikasi atau salah sehingga data yang diolah berkualitas dan dijamin kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, selanjutnya peneliti akan menyajikan contoh tabel persiapan perhitungan uji Validasi sebagaimana penjelasan tersebut di atas. Adapun tabel persiapan dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Persiapan Perhitungan Uji Validasi Uji Coba Instrumen
 Tes Penalaran pada Masyarakat Desa
 Tahun 2022

No	Resp.	Nomor Item (X)				Y	Y2	X2				XY					
		1	2	3	4			1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Resp. 1																
2	Resp. 2																
3	Resp. 3																
4	Resp. 4																
5	Resp. 5																
6	Dst...																
Jumlah																	

Sumber: Olahan Penulis, 2022

3.7.3 Uji Coba Alat Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum dipergunakan angket tersebut oleh responden maka terlebih dahulu dilakukan validasi internal dan validasi eksternal. Selanjutnya dalam mengetahui tingkat validasi setiap item digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar butir soal dengan skor total

\sum = Total

N = Jumlah Responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Dimana:

X = Skor dari test pertama (instrumen A)

Y = Skor dari test kedua (instrumen B)

XY = Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

X² = Kuadrat skor instrumen A

Y² = Kuadrat skor B

Dengan ketentuan :

1. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen) makin besar pula nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil X (independen) makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).

2. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (independen) makin besar nilai variabel Y (dependen) atau makin besar nilai variabel X (independen) makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
3. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
4. Jika nilai $r = 1$ atau nilai $r = -1$ telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus; sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.
(Umar, 2000 : 110)

b. Uji Reliabilitas Penelitian

Yang dimaksud dengan reliabilitas dalam penelitian ini adalah dapat dipercaya. Tes di katakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil yang mantap. Untuk uji persyaratan alat penelitian dengan reliabilitas ini dilakukan dengan metode belah dua, yaitu membelah dua antara item-item ganjil dengan item-item genap yang disebut dengan ganjil genap. Hasil pengkorelasian antara belahan item ganjil dengan item genap dengan menggunakan korelasi product moment angka kasar merupakan angka reliabilitas setengah tes.

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* (Arikunto 2007:156), sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1 + r^{1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

$r_{\frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen. Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan pembobotan sebagai berikut:

0,800 - 1,000 : Skor sangat tinggi

0,600 - 0,800 : Tinggi

0,400 - 0,600 : Cukup

0,200 - 0,400 : Rendah

0,00 - 0,200 : Sangat rendah

Dalam penelitian ini, uji persyaratan tes yang dilaksanakan hanya meliputi tentang validitas dan reliabilitas.

3.7.4 Mencari Koefisiensi Korelasi

Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan tujuan pengujian hipotesis penelitian. Menurut Sugiyoino (2017:2), Analisa korelasi product moment berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuat dan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi

N = Jumlah Responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Setelah harga r_{xy} maka dikonsultasikan pada harga tabel product moment untuk taraf kepercayaan 95%.

3.7.5 Menentukan Koefisiensi Determinan

Koefisien determinan dimanfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y, disebut juga koefisiensi penentu yang dilambangkan dengan KD. Maka dalam penelitian ini koefisiensi determinan dipergunakan untuk mengukur berat variabel X terhadap Y. Koefisiensi determinasi dicari dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$ dimana r berasal dari perhitungan r_{xy} (Umar, 2000: 174)

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kehandalan korelasi antara r_{xy} , yang diperoleh maka digunakan statistika t (Ghozali 2016:21), yang disajikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \quad \text{dengan dk} = n-2.$$

Jika $r_{\text{tabel}} >$ dari t_{hitung} , maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $r_{\text{tabel}} >$ dari t_{hitung} , maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data mentah dari jawaban angket yang telah dijawab oleh responden berjumlah 25 orang. Responden tersebut berasal dari masyarakat Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari Badan Permusyawaratan Desa sebanyak 5 orang, perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebanyak 10 orang, perwakilan dari Tim Penggerak PKK sebanyak sebanyak 10 orang. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Peneliti melakukan pengolahan angket variabel X dan variabel Y dengan cara mempersiapkan rekapitulasi jawaban atas pertanyaan yang telah didarkan kepada masing-masing responden. Kemudian melakukan pengujian validasi dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Hal ini sebagai tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengelola data berdasarkan angket yang telah didarkan kepada responden di lapangan.

4.1.2.1 Pengelohan Angket Variabel X

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jawaban Responden Untuk Variabel X

Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
1	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	27
2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	30
3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	25
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35
5	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	25
6	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
7	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	35
8	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
9	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	30
10	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	30
11	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	31
12	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
13	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	29
14	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
15	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	31
16	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	30
17	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	35
18	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
19	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
20	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	35
21	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	31
22	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	35
23	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
24	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	32
25	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	30
$\Sigma=$	84	83	77	76	84	76	81	79	81	85	806

Sumber data: *Olahan Penulis*

4.1.1.2 Pengelohan Angket Variabel Y

Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana desa, dimana angket yang berisi 10 pertanyaan telah disebarakan kepada 25 orang responden. Hasil rekapitulasi

angket untuk variabel efektivitas pengelolaan dana desa (*variabel y*) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Y

Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	29
2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	33
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	28
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
7	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	26
8	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
9	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	34
10	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	30
11	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	29
12	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	35
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
15	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31
16	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
18	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	31
19	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	29
20	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
21	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	27
22	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
24	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	34
25	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
$\Sigma=$	83	80	83	76	80	81	79	81	79	75	797

Sumber data: *Olahan Penulis*

4.1.1.3 Pengujian Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas item soal digunakan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Pearson* yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui dan menguji validitas, maka hasil rumus di atas disubsitusikan dengan mengkonsultasikan pada tabel harga kritik *r product moment*, dengan tingkat kepercayaan 95%. Ketentuan pengujian validitas suatu instrumen diperoleh apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

a. Perhitungan Validitas Untuk Variabel X

Setelah memperoleh hasil pengolahan angket untuk variabel X dan variabel Y pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas, maka dapat dihitung validitas seluruh soal. Peneliti akan memulai perhitungan validitas item untuk soal nomor 1 (satu) terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, maka data tersebut didistribusikan ke dalam rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 84$$

$$\sum Y = 806$$

$$\Sigma X^2 = 294$$

$$\Sigma Y^2 = 26286$$

$$\Sigma XY = 2741$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(68525) - (84)(806)}{\sqrt{\{25.294 - (84)^2\}\{25.26286 - (806)^2\}}}$$

$$= \frac{68525 - 67704}{\sqrt{\{7350 - 7056\}\{657150 - 649636\}}}$$

$$= \frac{821}{\sqrt{\{294\}\{7514\}}}$$

$$= \frac{821}{\sqrt{2209116}}$$

$$= \frac{821}{1486,31}$$

$$= 0,552$$

Berdasarkan perhitungan koefisien (r_{xy}) item nomor 1 diperoleh sebesar 0,552 untuk $N = 25$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,396$, dengan mempedomani kriteria valid atau tidak valid, maka item nomor 1 dengan $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $0,552 > 0,396$ dinyatakan valid. Selanjutnya untuk membuktikan valid atau tidak valid untuk item soal nomor 2 sampai 10, maka dilakukan perhitungan sesuai dengan prosedur perhitungan pada item nomor 1 (satu). Adapun Hasil-hasil perhitungan data yang dimaksud akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Hasil perhitungan validitas item
 Nomor 1 sampai dengan nomor 10 variabel X

No.	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$	r_{xy}	r_{tabel}	Ket.
1.	84	806	7056	649636	67704	0,552	0,396	Valid
2.	83	806	6889	649636	66898	0,462	0,396	Valid
3.	77	806	5929	649636	62062	0,529	0,396	Valid
4.	76	806	5776	649636	61256	0,414	0,396	Valid
5.	84	806	7056	649636	67704	0,477	0,396	Valid
6.	76	806	5776	649636	61256	0,429	0,396	Valid
7.	81	806	6561	649636	65286	0,568	0,396	Valid
8.	79	806	6241	649636	63674	0,458	0,396	Valid
9.	81	806	6561	649636	65286	0,489	0,396	Valid
10.	85	806	7225	649636	68510	0,460	0,396	Valid

Sumber data: *Olahan Penulis*

Berdasarkan hasil tabel perhitungan seluruh item soal untuk angket variabel X (kompetensi perangkat desa) yang terdiri dari 10 item pertanyaan sebagaimana yang tertera di atas, diperoleh hasil perhitungan seluruh validitas angket adalah r_{hitung} lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,396$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh item soal adalah valid.

b. Perhitungan Validitas untuk Variabel Y

Setelah memperoleh hasil pengolahan angket untuk variabel Y pada tabel hasil rekapitulasi variabel untuk angket variabel Y, maka dapat dihitung validitas seluruh item soal untuk variabel Y. Peneliti akan memulai perhitungan validitas item untuk soal nomor 1 (satu) terlebih dahulu. Untuk persiapan perhitungan validitas item soal nomor 1 (satu) angket untuk variabel Y.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, maka data tersebut didistribusikan ke dalam rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 83$$

$$\sum Y = 797$$

$$\sum X^2 = 287$$

$$\sum Y^2 = 25809$$

$$\sum XY = 2701$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(2701) - (83)(797)}{\sqrt{\{25 \cdot 287 - (83)^2\}\{25 \cdot 25809 - (797)^2\}}}$$

$$= \frac{67525 - 66151}{\sqrt{\{7175 - 6889\}\{645225 - 635209\}}}$$

$$= \frac{1374}{\sqrt{\{286\}\{10016\}}}$$

$$= \frac{1374}{\sqrt{2864576}}$$

$$= \frac{1374}{1692,51}$$

$$= 0,811$$

Dari perhitungan koefisien (r_{xy}) item nomor 1 diperoleh sebesar 0,811 untuk $N = 25$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,396$, dengan mempedomani kriteria valid atau tidak valid, maka item

nomor 1 dengan $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $0,811 > 0,396$ dinyatakan valid. Selanjutnya untuk membuktikan valid atau tidak valid untuk item soal nomor 2 sampai 10, maka dilakukan perhitungan sesuai dengan prosedur perhitungan pada item nomor 1 (satu). Hasil-hasil perhitungan yang dimaksud disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil perhitungan validitas item
Nomor 1 sampai dengan nomor 10 variabel Y

No.	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY	r_{xy}	r_{tabel}	Ket.
1.	83	797	6889	635209	66151	0,812	0,396	Valid
2.	80	797	6400	635209	63760	0,523	0,396	Valid
3.	83	797	6889	635209	66151	0,443	0,396	Valid
4.	76	797	5776	635209	60572	0,807	0,396	Valid
5.	80	797	6400	635209	63760	0,528	0,396	Valid
6.	81	797	6561	635209	64557	0,504	0,396	Valid
7.	79	797	6241	635209	62963	0,440	0,396	Valid
8.	81	797	6561	635209	64557	0,456	0,396	Valid
9.	79	797	6241	635209	62963	0,778	0,396	Valid
10.	75	797	5625	635209	59775	0,606	0,396	Valid

Sumber data: *Olahan Penulis*

4.1.1.4 Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua, membelah item menjadi item ganjil dan genap serta mengkorelasikannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Hasil dari rumus korelasi *product moment* tersebut disubsitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown* yakni:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

a. Pengujian Reliabilitas Variabel X

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel X yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya penulis akan melakukan uji reliabilitas untuk variabel X. Untuk memudahkan penyajian, penulis akan mendeskripsikan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X (kompetensi perangkat desa) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Butir Tes No.					Skor Total
	1	3	5	7	9	
1	2	2	3	4	2	13
2	4	2	2	3	3	14
3	2	3	4	2	4	15
4	4	3	3	4	4	18
5	3	2	2	2	2	11
6	4	3	3	4	3	17
7	4	4	4	3	3	18
8	3	3	4	4	4	18
9	4	2	3	2	3	14
10	2	4	3	3	4	16
11	3	2	3	4	3	15
12	3	4	4	4	4	19
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	3	19
15	3	3	4	2	3	15
16	4	2	3	3	3	15
17	4	2	3	3	4	16
18	4	4	4	4	3	19
19	4	4	4	3	4	19
20	3	4	4	4	3	18
21	4	3	3	2	3	15
22	3	3	4	4	4	18
23	4	4	3	3	4	18

24	3	3	3	4	3	16
25	3	4	4	3	2	16
$\Sigma=$	84	77	84	81	81	407

Sumber data: *Olahan Penulis*

Tabel 4.6
Angket untuk Item Genap

No. Res	Skor Butir Tes No.					Skor Total
	2	4	6	8	10	
1	3	3	2	4	2	14
2	3	3	3	3	4	16
3	2	2	2	2	2	10
4	3	4	3	3	4	17
5	2	2	4	2	4	14
6	4	4	3	3	4	18
7	3	2	4	4	4	17
8	4	4	3	4	3	18
9	4	2	4	2	4	16
10	2	3	2	4	3	14
11	4	4	2	2	4	16
12	4	3	3	3	3	16
13	3	2	2	4	3	14
14	4	3	3	4	4	18
15	3	3	4	3	3	16
16	4	4	2	3	2	15
17	4	4	4	3	4	19
18	3	2	3	4	4	16
19	3	3	4	4	4	18
20	4	4	3	3	3	17
21	4	3	3	3	3	16
22	3	3	4	3	4	17
23	3	3	4	4	3	17
24	3	4	3	2	4	16
25	4	2	2	3	3	14
$\Sigma=$	83	76	76	79	85	399

Sumber data: *Olahan Penulis*

Tabel 4.7
 Persiapan perhitungan Reliabilitas Variabel X

No. Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	13	14	169	196	182
2	14	16	196	256	224
3	15	10	225	100	150
4	18	17	324	289	306
5	11	14	121	196	154
6	17	18	289	324	306
7	18	17	324	289	306
8	18	18	324	324	324
9	14	16	196	256	224
10	16	14	256	196	224
11	15	16	225	256	240
12	19	16	361	256	304
13	15	14	225	196	210
14	19	18	361	324	342
15	15	16	225	256	240
16	15	15	225	225	225
17	16	19	256	361	304
18	19	16	361	256	304
19	19	18	361	324	342
20	18	17	324	289	306
21	15	16	225	256	240
22	18	17	324	289	306
23	18	17	324	289	306
24	16	16	256	256	256
25	16	14	256	196	224
$\Sigma=$	407	399	6733	6455	6549

Sumber data: *Olahan Penulis*

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 25$$

$$\Sigma X = 407$$

$$\Sigma Y = 399$$

$$\Sigma X^2 = 6733$$

$$\Sigma Y^2 = 6455$$

$$\Sigma XY = 6549$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(6549) - (407)(399)}{\sqrt{\{25.6733 - (407)^2\}\{25.6455 - (399)^2\}}}$$

$$= \frac{163725 - 162393}{\sqrt{\{168325 - 165649\}\{161375 - 159201\}}}$$

$$= \frac{1332}{\sqrt{\{2676\}\{2174\}}}$$

$$= \frac{1332}{\sqrt{5817624}}$$

$$= \frac{1332}{2411,98}$$

$$= 0,552$$

Selanjutnya hasil perhitungan *product moment* tersebut disubstitusikan dalam rumus *spearman brow* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,552}{1 + 0,552}$$

$$= \frac{1,104}{1,552}$$

$$= 0,711$$

Dengan harga demikian harga koefisien korelasi tes (r_{hitung}) telah diperoleh yakni sebesar 0,711 dan selanjutnya apabila nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) $N = 25$ pada taraf signifikan $\alpha =$

0,05 diperoleh (r_{tabel}) = 0,396 maka angket tersebut bahwa memiliki syarat reliabilitas.

b. Pengujian Reliabilitas Variabel Y

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel Y yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya penulis akan melakukan uji reliabilitas untuk variabel Y. Untuk memudahkan penyajian, penulis akan mendeskripsikan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y (efektivitas pengelolaan dana desa) sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Butir Tes No.					Skor Total
	1	3	5	7	9	
1	3	3	4	2	3	15
2	4	3	3	3	4	17
3	3	3	2	3	3	14
4	4	4	4	4	3	19
5	3	3	2	2	3	13
6	4	4	3	3	4	18
7	2	3	2	4	2	13
8	3	4	3	3	3	16
9	4	4	3	3	4	18
10	3	2	4	2	3	14
11	3	3	3	4	3	16
12	4	4	3	3	4	18
13	3	3	3	2	3	14
14	4	3	4	4	4	19
15	3	4	3	2	3	15
16	2	2	3	3	2	12
17	4	3	4	4	3	18
18	3	4	3	2	3	15
19	4	3	4	3	2	16
20	4	4	4	4	4	20

21	2	4	2	3	2	13
22	3	2	3	4	3	15
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	3	4	3	16
25	4	4	4	4	4	20
$\Sigma=$	83	83	80	79	79	404

Sumber data: *Olahan Penulis*

Tabel 4.9
Angket untuk Item Genap

No. Res	Skor Butir Tes No.					Skor Total
	2	4	6	8	10	
1	3	2	3	3	3	14
2	3	4	4	3	2	16
3	3	3	2	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	2	3	3	4	3	15
6	4	4	4	4	4	20
7	3	2	3	3	2	13
8	4	3	4	4	3	18
9	3	4	2	3	4	16
10	4	3	3	2	4	16
11	3	2	2	3	3	13
12	3	4	4	4	2	17
13	2	3	3	3	3	14
14	4	4	4	3	4	19
15	3	3	3	4	3	16
16	3	2	2	2	2	11
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	4	3	3	16
19	3	2	3	3	2	13
20	3	3	3	3	3	15
21	3	2	4	3	2	14
22	4	3	4	4	3	18
23	3	3	3	3	3	15
24	4	3	4	4	3	18
25	3	4	3	3	4	17
$\Sigma=$	80	76	81	81	75	393

Sumber data: *Olahan Penulis*

Tabel 4.10
 Persiapan perhitungan Reliabilitas Variabel Y

No. Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	15	14	225	196	210
2	17	16	289	256	272
3	14	14	196	196	196
4	19	15	361	225	285
5	13	15	169	225	195
6	18	20	324	400	360
7	13	13	169	169	169
8	16	18	256	324	288
9	18	16	324	256	288
10	14	16	196	256	224
11	16	13	256	169	208
12	18	17	324	289	306
13	14	14	196	196	196
14	19	19	361	361	361
15	15	16	225	256	240
16	12	11	144	121	132
17	18	20	324	400	360
18	15	16	225	256	240
19	16	13	256	169	208
20	20	15	400	225	300
21	13	14	169	196	182
22	15	18	225	324	270
23	20	15	400	225	300
24	16	18	256	324	288
25	20	17	400	289	340
$\Sigma=$	404	393	6670	6303	6418

Sumber data: *Olahan Penulis*

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 25$$

$$\Sigma X = 404$$

$$\Sigma Y = 399$$

$$\Sigma X^2 = 6670$$

$$\Sigma Y^2 = 6303$$

$$\Sigma XY = 6418$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(6718) - (404)(393)}{\sqrt{\{25.6670 - (404)^2\}\{25.393 - (393)^2\}}}$$

$$= \frac{160450 - 158772}{\sqrt{\{166750 - 163216\}\{157575 - 154449\}}}$$

$$= \frac{1678}{\sqrt{\{3534\}\{3126\}}}$$

$$= \frac{1678}{\sqrt{11047284}}$$

$$= \frac{1678}{3323,75}$$

$$= 0,504$$

Selanjutnya hasil perhitungan *product moment* tersebut disubstitusikan dalam rumus *Spearman Brow* sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,504}{1 + 0,504}$$

$$= \frac{1,008}{1,504}$$

$$= 0,670$$

Dengan harga demikian harga koefisien korelasi tes (r_{hitung}) telah diperoleh yakni sebesar 0,670 dan selanjutnya apabila nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) $N = 25$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh (r_{tabel}) = 0,396 maka angket tersebut memiliki syarat

reliabilitas pada tingkat kriteria tinggi yang berada diantara 0,800-1,000.

4.1.2 Mencari Koefisien Korelasi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat mendekati pada tujuan penelitian adalah mencari koefisien korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak kebenarannya. Sehingga koefisien korelasi yang dicari dari kedua variabel yakni variabel X adalah kompetensi sedangkan Variabel Y adalah efektivitas pengelolaan dana desa. Untuk persiapan perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka dibuat tabel persiapan berikut ini:

Tabel 4.11
Persiapan perhitungan Koefisien Korelasi

No. Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	29	729	841	783
2	30	33	900	1089	990
3	25	28	625	784	700
4	35	34	1225	1156	1190
5	25	28	625	784	700
6	35	38	1225	1444	1330
7	35	26	1225	676	910
8	36	34	1296	1156	1224
9	30	34	900	1156	1020
10	30	30	900	900	900
11	31	29	961	841	899
12	35	35	1225	1225	1225
13	29	28	841	784	812
14	37	38	1369	1444	1406
15	31	31	961	961	961
16	30	23	900	529	690
17	35	38	1225	1444	1330
18	35	31	1225	961	1085
19	37	29	1369	841	1073

20	35	35	1225	1225	1225
21	31	27	961	729	837
22	35	33	1225	1089	1155
23	35	35	1225	1225	1225
24	32	34	1024	1156	1088
25	30	37	900	1369	1110
$\Sigma=$	806	797	26286	25809	25868

Sumber data: *Olahan Penulis*

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 25$$

$$\Sigma X = 806$$

$$\Sigma Y = 797$$

$$\Sigma X^2 = 26286$$

$$\Sigma Y^2 = 25809$$

$$\Sigma XY = 25868$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(25868) - (806)(797)}{\sqrt{\{25 \cdot 26286 - (806)^2\}\{25 \cdot 25809 - (797)^2\}}}$$

$$= \frac{646700 - 642382}{\sqrt{\{657150 - 649636\}\{645225 - 635209\}}}$$

$$= \frac{4318}{\sqrt{\{7514\}\{10016\}}}$$

$$= \frac{4318}{\sqrt{75260224}}$$

$$= \frac{4318}{8675,26}$$

$$= 0,497$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan Y maka diperoleh $r_{xy} = 0.497$ yang kemudian harga koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r product moment. Untuk $N = 25$ pada taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0.396$. dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0.497 > 0.396$.

4.1.3 Pengujian Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan menggunakan rumus determinasi (I) dengan formula sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

$$I = (0.497)^2 \times 100\%$$

$$I = 0.247 \times 100\%$$

$$I = 24,7\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi determinasi sekitar 24,7 % kompetensi mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, sedangkan 75,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak turut dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kehandalan korelasi antara r_{xy} , yang diperoleh maka digunakan statistika t, yang disajikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \quad \text{dengan dk} = n-2.$$

Jika $r_{\text{tabel}} >$ dari t_{hitung} , maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $r_{\text{tabel}} >$ dari t_{hitung} , maka H_o ditolak.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,497\sqrt{25-2}}{\sqrt{(1-0,497^2)}}$$

$$t = \frac{0,497\sqrt{23}}{\sqrt{(1-0,497)}}$$

$$t = \frac{0,497(4,795)}{\sqrt{(0,503)}}$$

$$t = \frac{2,383}{0,7092}$$

$$t = 3,360$$

Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $dk = 25 - 2 = 23$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,708$. Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata kompetensi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan dana desa. Sebab $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3.360 > 1.708$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima yang berada pada korelasi tinggi sebesar 95% atau dengan kata lain Ada pengaruh yang signifikan kompetensi perangkat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya penulis menyampaikan beberapa kesimpulan-kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu sedangkan efektifitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran target yang ingin dicapai dalam bentuk hasil yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi data-data penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa memiliki implementasi positif terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.
3. Dari hasil perhitungan validitas dan instrumen penelitian maka diperoleh kesimpulan antara lain:
 - a. Tingkat validitas variabel X dan variabel Y memenuhi standar ketentuan yang berlaku dengan hasil keseluruhan item pertanyaan

dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel (0,396)}$, pada interval kepercayaan 95% dengan $N = 25$.

- b. Instrumen penelitian untuk masing-masing variabel juga dinyatakan reliabel dengan $r_{hitung X (0,552)} > r_{tabel (0,396)}$ dan $r_{hitung Y (0,670)} > r_{tabel (0,396)}$ pada interval kepercayaan 95% dengan $N = 25$.
- c. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel X (kompetensi perangkat desa) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (efektivitas pengelolaan Dana Desa) di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.
- d. Perhitungan korelasi determinasi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 24,7 % sedangkan 75,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak turut dibahas dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dari penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Disarankan kepada Pemerintah Desa agar memprogramkan kegiatan pelatihan pengelolaan dana desa bagi perangkat desa sehingga dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa.

2. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada perangkat desa sehingga pengelolaan keuangan desa dapat berjalan dengan baik.
3. Diharapkan pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel baru atau indikator penelitian baru sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kompetensi dan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi perangkat desa dan efektivitas pengelolaan dana desa mungkin bisa ditambah dengan variabel yang lain.
2. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pemerintah Desa dan barangkali hasilnya akan berbeda jika penelitian selanjutnya dilakukan di instansi pemerintah lainnya.

PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA HILIMBOWO IDANOI KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI KOTA GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/1

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67
